

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Arifin (2011), pendidikan adalah upaya mengembangkan kompetensi dan kepribadian individu untuk mencapai manusia seutuhnya melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, pendampingan atau pelatihan) dan interaksi individu dengan lingkungan. Pada saat yang sama, menurut Montolalu (2015), pendidikan juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai negara berkembang, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting bagi Indonesia karena pendidikan merupakan salah satu tumpuan kemajuan suatu negara.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 amandemen ke 4 Pasal 31 ayat 1 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyatakan: (1) Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan pemerintah wajib membiayainya, dan ayat (3) disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional memajukan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam batas-batas kehidupan intelektual bangsa yang ditetapkan dengan undang-undang. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan dan mengusahakan pendidikan bagi setiap warga negara untuk mencerdaskan kehidupan negara, yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar”. Siswa secara aktif mengembangkan potensi belajarnya. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, keluhuran budi, dan keterampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Nurdin (2017), hal ini menggarisbawahi bahwa pentingnya pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia suatu negara. Untuk mengembangkan potensi setiap siswa, yang tentunya harus berguna bagi kebutuhannya sendiri, masyarakat, negara dan bangsa.

Ini telah menjadi bencana yang memilukan bagi semua orang di dunia, hambatan bagi semua orang di dunia, dan krisis kesehatan manusia selama pandemi COVID-19. Ratusan negara di dunia saat ini terkena dampak pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Semua bidang kehidupan di dunia mengalami pasang surut, terutama di bidang pendidikan. Banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, telah memutuskan untuk menutup sementara sekolah dan universitas. Pandemi telah membawa perubahan yang mengguncang dunia ke bidang pendidikan. Dalam konteks ini, kegiatan pendidikan yang biasanya berlangsung tatap muka di dalam kelas kini telah dihentikan untuk mencegah penyebaran virus. Penghentian kegiatan pembelajaran tatap muka telah bergeser ke pembelajaran online (jarak jauh) dengan menggunakan teknologi koneksi internet.

Menurut Rosali (2020), pembelajaran jarak jauh dilakukan sesuai dengan Surat Edaran 4. Surat Pemberitahuan Nomor 3 Tahun 2020 dan Nomor 4 Tahun 2020. Kedua kebijakan Mendikbud ini terkait kebijakan pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 di satuan pendidikan dan implementasi kebijakan pendidikan di sekolah. Kemenag telah mengeluarkan kebijakan mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam keadaan darurat pencegahan pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendidikan jarak jauh berdasarkan nomor surat: S543/Kk .22.12/1/KS0.02/04/2020 Kajian tentang Penyesuaian Kerja dan Sistem Kerja.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan model pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa secara terpisah. Menurut Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain”. Pendidikan jarak jauh disebut juga dengan e-learning. Menurut Kusuma (2011), E-learning adalah aplikasi yang dirancang untuk mengatasi kendala antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal ruang dan waktu, E-learning pendidik dan peserta didik tidak harus belajar dalam dimensi ruang dan waktu. Menurut Taufik (2019), metode pembelajaran jarak jauh dapat digunakan dalam empat komponen pendidikan, yaitu: pendidikan umum, penguatan pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan, pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan untuk ruang kelas yang lebih baik.

Pendidikan jarak jauh sendiri diatur dalam Pasal 10 Pasal 31 UU Sisdiknas 2003 yang berbunyi: (1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2). Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3). Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4). Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Keegan (1980) dalam Warsita (2011) pembelajaran jarak jauh itu sendiri memiliki ciri: (1) pemisahan guru dan siswa, (2) pengaruh lembaga/organisasi pendidikan, (3) penggunaan media yang terhubung untuk guru dan peserta didik, (4) komunikasi dua arah yang berkelanjutan, (5) fokus pada pembelajar sebagai pembelajaran individu, dan (6) pendidikan sebagai industri.

Menurut Handarini & Wulandari (2020), perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap perubahan di berbagai bidang. Salah satunya adalah perubahan di bidang pendidikan. Teknologi dapat digunakan dalam kegiatan pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai pergeseran dari metode tradisional ke metode modern. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memfasilitasi pengembangan berbagai peralatan dan fasilitas pendidikan yang memberikan kemudahan belajar jarak jauh daripada hanya belajar tatap muka biasa. Apalagi di masa pandemi Covid-19, nampaknya para pendidik perlu berusaha mencari media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Nugroho (2012), penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tentunya membutuhkan media yang mampu menyebarluaskan ilmu pengetahuan atau berperan sebagai wadah kegiatan mengajar. Media yang digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh kini menggunakan internet, yang juga dikenal dengan e-learning, yang dapat memberikan dasar konektivitas global. Internet tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, dan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan penggunaan Internet sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan dampak

positif bagi siswa dan pendidik yang menggunakan Internet untuk pembelajaran yang efektif.

Menurut Nurrita (2018), keterampilan guru dalam menggunakan teknologi saat melakukan pembelajaran saat ini penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Guru dapat menerapkan berbagai keterampilan dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi perantara yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga dapat diakses dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Agustina (2012), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat maju, begitu juga dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran berbasis video atau media pembelajaran audiovisual. Menurut Fahrurozi & Maryono (2017), penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dinilai dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memudahkan pemahaman materi yang disajikan dalam format video sehingga siswa dapat menikmatinya dan lebih tertarik untuk belajar. Dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya menampilkan gambar dan kata-kata di buku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gusmania & Dari (2018) bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pun dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Hasil wawancara dengan guru geografi di SMAN 6 Tambun Selatan diketahui bahwa mereka menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam kegiatan mengajarnya. Namun dalam kegiatan mengajar, guru mengaku masih kesulitan menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Minimnya sumber belajar, media pembelajaran, dan kurangnya keterampilan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, ditambah dengan situasi pandemi COVID-19, membuat ruang antara guru dan siswa menjadi terbatas. Misalnya guru mengungkapkan masih sulitnya mencari atau memilih video yang sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga terkadang hanya mengulang video lama dari tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, guru juga dinilai kurang optimal dalam memanfaatkan atau memberdayakan sumber belajar yang ada, yakni guru hanya menggunakan

Microsoft Power Point untuk menyajikan materi dan hanya mengisi materi dan tugas selama pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Pembelajaran seperti ini dianggap kurang menarik dan proses pembelajaran tetap monoton. Pembelajaran yang kurang ideal dan kurang menyenangkan menimbulkan anggapan bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan tidak menyenangkan.

Dengan latar belakang pertanyaan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang *“Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 6 Tambun Selatan”*.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana dijelaskan dalam konteks pertanyaan, masalah utama penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran, dan pertanyaan seputar penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sedikit minat belajar. Proses pembelajaran masih monoton, hanya dengan penampilan ppt dan pekerjaan rumah;
2. Kurangnya sumber belajar, media pembelajaran, dan kurangnya keterampilan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat;
3. Ada anggapan bahwa geografi adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan dan tidak menyenangkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Tidak semua masalah di atas akan diselidiki. Namun hanya yang berkaitan dengan keefektifan penggunaan media audiovisual sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Geografi di SMAN 6 Tambun Selatan yang akan diteliti.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audio visual dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Tambun Selatan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa tidak menggunakan media Audio visual dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Tambun Selatan?
3. Seberapa besar efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Tambun Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audio visual dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Tambun Selatan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa tidak menggunakan media Audio visual dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Tambun Selatan.
3. Mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Geografi di SMAN 6 Tambun Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam aspek pendidikan dan pengajaran pendidikan geografi khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis media audiovisual, sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat secara praktisi yang diharapkan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, menerapkan ilmu pendidikan yang diperoleh selama ini untuk perkuliahan dan mendapatkan wawasan dan pemahaman baru tentang penggunaan media audiovisual dalam pengajaran geografi.

- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran geografi.
- c. Bagi siswa, menumbuhkan minat belajar geografi dan memberikan proses pembelajaran yang bermakna sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep dalam studinya.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Efektifitas**

Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis, efektivitas (bahasa) berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Menurut Depdiknas (2002), efektivitas secara harfiah dapat diartikan memiliki kegunaan dan mendatangkan akibat. Dalam penelitian ini, penggunaan media audiovisual memiliki kegunaan dan hasil dalam pembelajaran, yang akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **2. Media Audio Visual**

Media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan suara. Menurut Sanaky (2015), kombinasi gambar dan suara membentuk karakteristik yang sama dengan objek aslinya. Menurut Pribadi (2017), media video tergolong media audiovisual yang mampu menampilkan pesan dan informasi melalui penyampaian elemen gambar dan suara secara simultan. Keunggulan tersebut menjadikan media pembelajaran ini sebagai sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi secara lengkap. Oleh karena itu, media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada media audiovisual yang digunakan dalam proses pembelajaran geografi.

### **3. Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Sofyana & Abdul (2019), pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang tidak berlangsung secara tatap muka, tetapi menggunakan platform yang memudahkan proses belajar mengajar meskipun jaraknya jauh. Tujuan pembelajaran online adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan terbuka yang masif, dan untuk menjangkau semakin banyak peminat ruang belajar. Pembelajaran jarak jauh (online) yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem proses pembelajaran mata pelajaran geografi selama pembelajaran jarak jauh (online) pada masa pandemi covid-19.

#### 4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014), hasil belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku, karena pembelajaran mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam arti yang lebih luas. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengalami suatu kegiatan belajar, seperti yang terlihat pada hasil tes.

#### 5. Pembelajaran Geografi

Menurut Daldjuni (1982), ilmu geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi sebagai tempat berpenduduk atau ruang bumi, baik bagi manusia maupun bagi manusia sebagai penghuni bumi. Pembelajaran geografi dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan dimana guru mengajarkan materi kepada siswa melalui media audio visual, yang bertujuan untuk merangsang semangat belajar geografi siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar geografi.

### H. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Materi Pokok Pesawat Sederhana Di Mi Miftahul Huda Pakis Aji Jepara". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V pembelajaran mata pelajaran datar sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan, diperoleh  $t_{hitung} = 2,709$  dan  $t_{tabel} = 1,686$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Penggunaan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda.
2. Penelitian Alfian Novrizal dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Kelas X di SMAN 8 Kota Tangerang Selatan)".

Berdasarkan analisis dan hasil data telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar post-test siswa pada kelas yang menggunakan media video (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media video (kelas kontrol). Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan N-Gain yang menunjukkan bahwa nilai rerata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,75, sedangkan nilai rerata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,54. Pada pengujian hipotesis dapat ditunjukkan dan dilihat pada hasil post-test yaitu  $t_{hitung} = 4,84$  dan  $t_{tabel} = 1,66$  yang diperoleh pada taraf signifikansi 0,05. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

3. Penelitian Eva Afiatun Nufus dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Suhu dan Kalor (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan)”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan media pembelajaran video berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari konsep suhu dan kalor. (2) Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada masing-masing ranah kognitif (C1-C4) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. (c) Terlihat dari nilai N-Gain terjadi peningkatan hasil belajar untuk semua siswa. Kelas eksperimen mendominasi kategori N-Gain tinggi, sedangkan kelas kontrol mendominasi kategori N-Gain sedang. (d) Hasil angket menunjukkan siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran video.